

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan jasmani disekolah telah menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan maksud mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang berhubungan dengan upaya-upaya mengembangkan seluruh potensi siswa. Oleh karena itu, hanya pendidikan jasmanilah yang dapat menumbuhkembangkan seluruh aspek siswa seperti aspek kognitif, afektif (sosial dan emosional), dan psikomotor bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Menurut Mahendra (2014, hlm. 21) menjelaskan bahwa:

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang penting dari proses pendidikan. Artinya penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang di tempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan.

Pendidikan jasmani disekolah tentu tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu: membina manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan tenggang rasa, mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai budi pekerti yang luhur, mencintai sesama manusia.

Dalam proses pembelajarannya, pendidik harus memegang prinsip-prinsip pembelajaran. Salah satu permasalahan kurang berkembangnya proses pembelajaran di sekolah adalah terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah terutama pada mata pelajaran Penjas dalam pembelajaran sepakbola. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena kurang didukung oleh tingkat kemampuan, kreatifitas dan inovasi para guru selaku pelaksana dalam mengembangkan metode/pendekatan.

Masalah lain yang dihadapi guru penjas yaitu dalam melaksanakan proses pembelajaran yang cenderung monoton, tidak menarik, dan membosankan. Hal ini

**Astriyanto, 2017**

**UPAYA MENINGKATKAN WAKTU AKTIF BELAJAR MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN BERMAIN DALAM PEMBELAJARAN SEPAKBOLA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyebabkan siswa tidak memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran sepakbola. Akibatnya, sebagian siswa merasa jenuh dan keaktifan gerak mereka pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung menjadi terganggu. Kejenuhan tersebut berdampak pada jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk menghindari kejenuhan tersebut dibutuhkan modifikasi-modifikasi permainan yang diberikan kepada siswa agar lebih banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pengembangan pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu upaya membantu menyelesaikan permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah, selain itu pengembangan pendekatan pembelajaran juga bisa membantu para guru dalam mengembangkan pembelajaran sepakbola yang inovatif.

Sepakbola merupakan permainan yang sangat populer di seluruh dunia dan lebih dari 200 juta orang dewasa maupun anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan melakukan olahraga ini. (Menurut luxbacher dalam hendrayana, 2013, hlm 17), hal lain yang membuat populer adalah karena didalam permainan ini terdapat unsur-unsur teknik seperti menendang, mengontrol, menyundul, menggiring, dan sebagainya. Tidak jarang orang dewasa dan anak-anak sangat menyayangi olahraga ini. Menurut Suryantoro (2014, hlm. 61), mendefinisikan “sepakbola adalah permainan tim yang terdiri dari sebelas pemain termasuk seorang penjaga gawang, yang dalam permainannya menggabungkan unsur dari kemampuan teknik individu, pemahaman permainan, dan kerja sama menjadi satu unit kombinasi untuk menciptakan permainan sepakbola yang banyak menghasilkan gol dan menarik untuk di tonton”. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Hal ini berarti regu atau tim yang lebih banyak membuat gol dinyatakan sebagai pemenang dalam pertandingan.

Seperti yang dikemukakan oleh Sucipto dkk. (2014, hml. 7) menjelaskan tentang pengertian sepakbola sebagai berikut:

Sepakbola merupakan permainan bergu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini

hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengan di daerah tendangan hukumannya.

Berdasarkan penjelasan diatas teknik adalah salah satu yang sangat penting dalam permainan sepakbola, tetapi dengan keterampilan teknik dasar sepakbola saja tidak cukup untuk menciptakan permainan yang menarik. Keterampilan bermain juga sangat diperlukan pada olahraga ini, karena jika mengandalkan teknik dasar sepakbola belum tentu tim itu bermain baik. Kekompakan tim terutama dalam mengolah bola, mengumpan, menjaga pertahanan dan menyerang ke daerah lawan sangat diperlukan.

Untuk itu seorang pemain sepakbola harus mampu menguasai teknik dasar, keterampilan bermain, serta memiliki kepercayaan diri saat bermain. Untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik pula. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik akan dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah *passing*, *stooping*, dan *dribbling*, ketiga keterampilan tersebut merupakan keterampilan paling dominan yang digunakan pemain untuk dapat menguasai permainan dan tentunya untuk mencetak gol.

Namun kenyataannya untuk mencapai tujuan tersebut banyak kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sepakbola pada mata pelajaran Penjas di sekolah, antara lain jumlah heterogenitas siswa dalam setiap kelas, baik kemampuan dan keterampilannya. Kendala yang lainnya ialah pemahaman dan kurang cermatnya guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran saat aktifitas pembelajaran sepakbola sedang berlangsung. Kendala ini terkait dengan penerapan pendekatan pembelajaran sepakbola disekolah, dimana guru harus senantiasa menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu membuat pembelajaran efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran sepakbola.

Untuk mengatasi hal tersebut guru penjas harus paham dan cermat dalam menerapkan pendekatan pembelajaran. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan siswa saat terlibat aktif

dalam pembelajaran seperti sepakbola . Kaitannya dengan hal tersebut, Juliantine dkk (2013, hlm. 79) menjelaskan bahwa:

Sejak tahun 1960-an telah terjadi perubahan yang besar, dimana dominasi guru sudah mulai berpindah tangan ke siswa. Maksudnya dalam proses pembelajaran sudah didasarkan pada pemecahan masalah dan juga di arahkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa, sehingga kepercayaan diri siswa serta kreativitas siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan.

Menurut penjelasan diatas guru harus kreatif dalam memberikan tugas gerak kepada siswa sehingga siswa lebih terampil dalam bermain serta kreatif dalam mengikuti dan memecahkan masalah yang diberikan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu penulis menerapkan pendekatan bermain melalui pembelajaran sepakbola. Tujuan utama dalam pembelajaran menggunakan pendekatan bermain adalah memberikan pengetahuan tentang pembelajaran sepakbola terhadap siswa sehingga dapat memberikan pemahaman dan mengembangkan potensi melalui pendekatan bermain.

Pada kenyataannya permainan telah lama disukai oleh anak-anak karena dapat mendatangkan kegembiraan, bermain merupakan kegiatan atau aktifitas gerak yang dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan dan dalam waktu yang luang. Dengan bermain hasrat gerak anak terpenuhi, namun didalamnya terkandung unsur pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Mahendra (2014, hlm. 6) bahwa “bermain pada intinya adalah aktivitas yang digunakan sebagai hiburan. Bermain bukanlah berarti olahraga dan pendidikan jasmani, meskipun kedua elemen dari bermain dapat ditemukan di dalam keduanya”.

Guru sebagai pembimbing dan fasilitator dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, penulis menerapkan pendekatan bermain dalam pembelajaran sepakbola sebagai upaya meningkatkan waktu aktif belajar siswa. Hal tersebut sejalan dalam penelitian Jamili (2014, hlm. 1290) mengemukakan bahwa:

Pendekatan bermain adalah salah satu cara belajar yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui bentuk permainan. Dalam pendekatan bermain siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan kemampuannya

terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan cara bermain diharapkan siswa dapat memiliki kreativitas dan inisiatif untuk memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui bermain siswa saling berlomba menunjukkan kemampuannya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa situasi permainan yang dilakukan tentunya diterapkan pada peraturan yang sederhana supaya permainan tersebut menjadi lebih menarik dan tidak dilakukan dengan asal, sehingga proses pembelajaran menarik siswa untuk berperan aktif dan motivas siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Pemilihan model atau pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai karakter siswa sekolah pertama sangatlah diperlukan, tidak hanya untuk menyesuaikan karakter siswa dalam pembelajaran. Akan tetapi melalui pendekatan yang dipilih tersebut dapat juga merangsang keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran tersebut. Adapun suatu cabang olahraga yang dimaksud penulis yaitu penulis memilih cabang sepakbola melalui pendekatan bermain.

Dalam hal ini guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat dicapai dan juga dapat diketahui pula waktu yang digunakan selama proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan merupakan bentuk pembelajaran yang harus dikembangkan disekolah. Sebaiknya pembelajaran penjas dilakukan dengan bermain, sehingga motivasi anak untuk ikut serta pembelajaran dapat terjaga. Pembelajaran yang sangat menyenangkan diharapkan dapat membuat anak lebih aktif bergerak dalam partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pendidikan jasmani akan tercapai. Sebagai bahan pertimbangan lain, pendekatan bermain dalam pembelajaran sepakbola ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri yang mereka inginkan serta meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam kegiatan bermain.

Diharapkan dengan menerapkan pendekatan bermain dapat merangsang keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sepakbola sehingga waktu

aktif belajar gerak (WAB) siswa akan lebih meningkat, dan para siswa akan lebih menyenangi pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk menerapkan pendekatan bermain didalam sebuah penelitian. Cabang olahraga yang digunakan dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan waktu aktif belajar melalui penerapan bermain adalah pembelajaran sepakbola. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Melalui Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Sepakbola (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII D SMP Negeri 1 Lembang)”**. Penelitian ini menjadi penting dalam rangka upaya peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka dapat diperoleh rumusan masalah sehingga tujuan penelitian ini menjadi spesifik. Masalah utama dari penelitian ini dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut: “Apakah upaya penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan waktu aktif belajar (WAB) siswa pada pembelajaran sepakbola di kelas VII D SMP Negeri 1 Lembang?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis rumuskan, maka penulis mempunyai tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui peningkatan waktu aktif belajar (WAB) melalui pendekatan bermain dalam pembelajaran sepakbola.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan dan pembelajaran Penjasorkes baik dari secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Apabila terbukti bahwa pendekatan permainan dasar dapat meningkatkan waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran sepakbola maka hasil penelitian

ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman yang mendalam mengenai pendekatan bermain sebagai upaya meningkatkan waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran sepakbola, sehingga dapat memperkaya khasanah ilmu khususnya disiplin ilmu pendidikan pada pembelajaran sepakbola di kelas VII D SMP Negeri 1 Lembang.

## 2. Secara Praktis

Apabila terbukti bahwa pendekatan bermain sebagai upaya meningkatkan waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran sepakbola, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah.

### a. Guru

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun dan memberikan pembelajaran yang baik, berkualitas dan guru berfikir kreatif serta memberikan inovasi-inovasi dari berbagai model dan pendekatan bermain dalam pembelajaran sepakbola.

### b. Siswa

Selain diharapkan bermanfaat bagi guru, penelitian ini juga bermanfaat untuk siswa karena dengan penerapan pendekatan bermain maka siswa dapat meningkatkan waktu aktif belajar dalam mengikuti pembelajaran sepakbola dengan menyenangkan dan tidak membosankan.

### c. Sekolah

Dapat dijadikan saran supaya dapat digunakan untuk perbaikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Terdiri dari beberapa bagian bab, diantara lain sebagai berikut.

**BAB I.** Pendahuluan. Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

**BAB II.** Tinjauan Teoritis, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Tindakan. Dalam bab ini mengemukakan konsep atau teori yang relevan dengan judul penelitian serta diuraikan mengenai kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

**BAB III.** Metode Penelitian, dalam bab ini mengemukakan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis.

**BAB IV.** Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini mengemukakan mengenai deskripsi dari hasil penelitian.

**BAB V.** Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Dalam bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan mengemukakan implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.